I . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pembangunan di Indonesia, yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Thalia (2017), program pemberdayaan masyarakat adalah suatu pengembangan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya melalui program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penerapan program pembangunan berhubungan erat dengan tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi dibutuhkan untuk kelancaran program pembangunan. Namun, Remiswal (2013) mengatakan bahwa kebutuhan partisipasi tenaga kerja perempuan lebih rendah daripada kebutuhan partisipasi tenaga kerja laki-laki.

Badan Pusat Statistik (BPS) (2018) juga menyatakan bahwa berdasarkan jenis kelamin terdapat Perbedaan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki dengan perempuan di Indonesia. TPAK laki-laki sebesar 83,01 persen sedangkan TPAK perempuan hanya sebesar 55,44 persen. Hal ini sejalan dengan pernyataan Indonesia Invesment (2018) yang menjelaskan bahwa rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dapat disebabkan oleh adanya ketidaksetaraan *gender* juga budaya masyarakat Indonesia yang lebih mengutamakan perempuan dalam melakukan pekerjaan rumah daripada laki-laki. Seharusnya perempuan pada komunitas dalam negeri mempunyai kesempatan dan peluang yang sama dengan laki-laki.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ikut serta memberdayakan rumah tangga dan masyarakat untuk melaksanakan program pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan memberikan bantuan dana sebagai penyediaan sumber pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal (Krisyanidayati, 2018). Kabupaten Bangka merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang telah melaksanakan program

pemberdayaan masyarakat terhadap perempuan melalui pembentukan KWT. Pemerintah Kabupaten Bangka, memfokuskan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sebagai program pengembangan dalam pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh KWT. Program KRPL adalah suatu upaya pemberdayaan masyarakat agar aktif berpartisipasi untuk memanfaatkan pekarangan dan lahan sekitar secara intensif untuk melakukan penganekaragaman pangan sesuai dengan potensi wilayah dan kebutuhan gizi masyarakat (Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur (BKP Prov. Jatim), 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dari Dinas Pangan Kabupaten Bangka, Kecamatan Merawang merupakan salah satu kecamatan yang aktif berkontribusi dalam program KRPL di Kabupaten Bangka. Kontribusi KWT Kecamatan Merawang terhadap program KRPL yaitu dengan menghasilkan berbagai macam produk pangan olahan, selalu mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Dinas Pangan Kabupaten Bangka, selalu aktif berkontribusi mengikuti pameran yang diadakan oleh Dinas Pangan Kabupaten Bangka, dan aktif dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Desa Riding Panjang dan Desa Pagarawan merupakan beberapa desa di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka yang ikut serta membentuk KWT, hingga saat ini KWT di Desa Riding Panjang dan Desa Pagarawan telah aktif berpartisipasi lebih dari satu tahun dalam melaksanakan program KRPL. Desa Riding Panjang membentuk KWT Teratai Merah, sedangkan Desa Pagarawan membentuk KWT Pagarawan Sejahtera. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Merawang

No.	Kelurahan/Desa	Nama Kelompok	Tahun Penerimaan Manfaat
1.	Jade Bahrin	PKK Desa Jade Bahrin	2011
2.	Kimak	PKK Desa Kimak	2011
3.	Riding Panjang	KWT Teratai Merah	2014
4.	Pagarawan	KWT Pagarawan Sejahterah	2017
5.	Merawang	KWT Merawang Cantik	2017
6.	Riding Panjang	KWT Mawar Merah	-
7.	Air Anyir	KWT Putri Aira	2018

Sumber : Dinas Pangan Kabupaten Bangka Tahun 2018

Pada pelaksanaan program KRPL partisipasi keaktifan anggota KWT sangat penting dan merupakan salah satu faktor berhasil atau tidaknya

pelaksanaan program KRPL tersebut. Menurut Fauziah (2017), partisipasi merupakan peran warga desa baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan maupun dalam menerima hasil-hasil pembangunan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (2009), yang menegaskan bahwa pembangunan tidak akan mencapai hasil yang optimal tanpa partisipasi aktif masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dina (2016) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan secara keseluruhan anggota KWT Semanggi Kecamatan Payakumbuh Barat berpartisipasi tinggi dalam Program KRPL yaitu sebesar 69,77%. Begitu juga dengan hasil penelitian terdahulu yang banyak menyatakan bahwa tingkat partisipasi KWT tergolong kategori tinggi. Hal tersebut sejalan dengan keadaan KWT yang digambarkan oleh penyuluh di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, bahwa estimasi tingkat partisipasi masyarakat diduga berkategori tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan fakta yang ada, faktanya masih banyak anggota kelompok wanita Tani yang tidak aktif dalam berpartisipasi pada program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Oleh karena itu, mengukur tingkat partisipasi menjadi sangat penting untuk mengetahui tingkat partisipasi KWT tersebut. Partisipasi anggota yang dikatakan baik apabila sebagian besar anggotanya sudah menjalankan kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaannya secara langsung dan bertanggung jawab (Efendi *et al.*, 2011). Namun terkadang masing-masing anggota KWT memiliki keterbatasan dan permasalahan yang dihadapi dalam berpartisipasi pada program KRPL (Nurjannah *et al.*, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, kesediaan anggota Kelompok KWT dalam berpartisipasi ada hal-hal yang mempengaruhinya sehingga ada faktor-faktor pendorong yang harus diketahui dalam mensukseskan program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam KWT diantaranya karakteristik responden, umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama menjadi anggota kelompok (Nurjannah *et al.*, 2015). Selain itu, Hasil dari penelitian lainnya menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan

eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KWT pada program KRPL. Faktor internal yang berpengaruh nyata adalah tingkat pendidikan, pendapatan, lama menetap, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi adalah kemampuan pendamping dan kemampuan pelayanan (Fauziyah, 2017).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program RPL yaitu kegiatan mengikuti penyuluhan, motivasi petani dan luas lahan pekarangan lain serta tingkat organisasinya rendah (Saputri, 2016). Seharusnya aspek teknis seperti ketersediaan lahan dan aspek ekonomi seperti kekurangan modal dalam memenuhi sarana produksi tanaman dan penyediaan lahan juga menjadi kendala yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KWT untuk mengembangkan program KRPL pada anggota KWT (Dewi *et al.*, 2015)

Berdasarkan penjabaran diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana tingkat partisipasi angota KWT dalam pelaksanaan program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaaten Bangka, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka seperti usia, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, lama menetap, luas lahan pekarangan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan motivasi dapat mempengaruhi partisipasi anggota KWT di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak seperti berikut ini :

1. Bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk partisipasi dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) agar program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dapat berjalan dengan semestinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan keaktifan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mensukseskan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan salah satu referensi untuk menambah wawasan pengetahuan penulis.